

## **AKTIVITAS BELAJAR SISTEM DARING SISWA DI SMA NEGERI 1 BAHODOPI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Yulia Windarsih<sup>1</sup>, Manap Trianto<sup>2</sup>, dan M. Abimanyu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako  
[yuliawindarsih@untad.ac.id](mailto:yuliawindarsih@untad.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako  
[manaptrianto@untad.ac.id](mailto:manaptrianto@untad.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[mabimanyu@gmail.com](mailto:mabimanyu@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aktivitas belajar sistem daring siswa di SMA Negeri 1 Bahodopi pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII MIPA di SMA Negeri 1 Bahodopi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang ditentukan dengan tehnik quota sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari aktivitas belajar sistem daring siswa selama masa pandemi Covid-19 dilihat dari 7 indikator yaitu 1) *visual activities* memperoleh hasil persentase sebesar 61, 03%. 2) *oral activities* memperoleh persentase sebesar 66, 8%. 3) *listening activities* memperoleh persentase sebesar 72, 03%. 4) *writing activities* memperoleh hasil persentase sebesar 70,15%. 5) *drawing activities* memperoleh presentase sebesar 76, 05%. 6) *mental activities* memperoleh persentase sebesar 63, 03%. 7) *emotional activities* memperoleh hasil persentase sebesar 75, 06%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 7 indikator tersebut memiliki kategori cukup dengan rata-rata persentase 69, 16%. Dari 7 indikator tersebut memiliki rata-rata persentase 69, 16%.

Kata Kunci : Aktivitas, belajar, daring, COVID-19

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the online learning activities of students at SMA Negeri 1 Bahodopi during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive research. The population of this study were students of class X, XI and XII MIPA at SMA Negeri 1 Bahodopi. The sample in this study amounted to 66 students who were determined by the quota sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The results of online system learning activities Students during the Covid-19 pandemic were seen from 7 indicators, namely 1) visual activities obtained a percentage of 61.03%. 2) oral activities obtained a percentage of 66.8%. 3) listening activities obtained a percentage of 72.03%. 4) writing activities get a percentage of 70.15%. 5) drawing activities obtained a percentage of 76.05%. 6) mental activities obtained a percentage of 63, 03%. 7) emotional activities get a percentage of 75.06%. From this research it can be concluded that of the 7 indicators have enough categories with an average percentage of 69.16%.*

*Keywords: Activities, studying, online, COVID-19*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan di sekolah dapat disebut berkualitas apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap setiap materi pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar berupa nilai akademik yang memenuhi standar (Komsiyah, 2012). Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk yang dikenal sebagai pembelajaran.

Wabah Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China (Shi, 2020). Dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, 2020). Mewabahnya Covid-19 menyebabkan krisis kesehatan global. Virus corona yaitu virus yang mematikan dalam jangka waktu yang cepat dan jumlah yang banyak. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Kondisi ini mewajibkan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah, dan belajar di rumah. Covid-19 juga sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai menurun, tetapi kini dampaknya dirasakan juga di dunia pendidikan. Hal ini membuat beberapa negara yang terpapar Covid-19 termasuk Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Upayah yang dilakukan pemerintah pada masa pandemi ini yaitu melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring \online. Pembelajaran daring dilakukan sebagai suatu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan ini didasarkan pada surat edaran (SE) Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19) dalam poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan

untuk memberikan pengalasan yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2020)

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokahkan kepribadian (Hariyanto, 2014). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan dan mempermudah siswa dalam mengakses materi pelajaran yang diberikan guru di masa pandemi Covid-19. Menurut Mustofa (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring ini menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik merupakan kondisi ketika siswa aktif dalam mengelola dan merespon informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif dalam pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas, melakukan diskusi, membaca buku pelajaran, mendengarkan yang disampaikan oleh guru, membantu teman dan lain-lain.

*Online/learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir diruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau *online/learning*, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran online. Dengan demikian, pembelajaran online dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik (Adjaya,

2020). Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi yang tepat diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 untuk memenuhi hak peserta didik.

SMA Negeri 1 Bahodopi merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Morowali, yang menerapkan sistem pembelajaran dari rumah sesuai keputusan yang dikeluarkan pemerintah terkait pandemi Covid-19. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi hak peserta didiknya dengan menerapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan internet atau jaringan tanpa harus bertatap muka, dengan menggunakan berbagai alat teknologi informasi yang memudahkan siswa untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar daring di SMA Negeri 1 Bahodopi, berdasarkan hasil observasi yang bersumber dari salah satu guru di SMA Negeri 1 Bahodopi yaitu dalam proses belajar ini tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, tetapi memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran. Sebagai murid yang biasa belajar dikelas, akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi jika kegiatan belajar dipindah kerumah karena pengetahuan terkait pembelajaran daring masih minim dan akses internet yang kurang memadai sehingga siswa akan sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran ini. Hal ini membuat siswa menjadi pasif atau bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dapat menjadikan aktivitas belajar siswa kurang efektif seperti diskusi, berkomunikasi, mengemukakan pendapat, bertanya dan sebagainya. Permasalahan pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas aktivitas pembelajaran sistem daring ini belum pernah dilakukan/diterapkan sebelumnya di SMA Negeri 1 Bahodopi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait aktivitas belajar sistem daring siswa di SMA Negeri 1 Bahodopi pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-desember pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bertempat di SMA Negeri 1 Bahodopi. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X, XI dan XII MIPA yang berjumlah 264. populasi adalah keseluruhan objek peneliti atau subjek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2010). Adapun teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah quota sampling dengan teknik penarikan sampel yaitu random. Menurut Arikunto (2010) quota sampling yaitu Jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan. Namun jika jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa di ambil 10-20 % atau 20-25% dari jumlah populasi .

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Iqbal, 2002). Angket yang digunakan terdiri dari 22 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator aktivitas belajar untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar sistem daring siswa pada masa pandemi Covid-19.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Angka persentase aktivitas

$F$  = Total skor aktivitas yang diperoleh siswa

$N$  = Skor aktivitas maksimum (total keseluruhan skor aktivitas)

Tabel 1. kategori penilaian aktivitas belajar

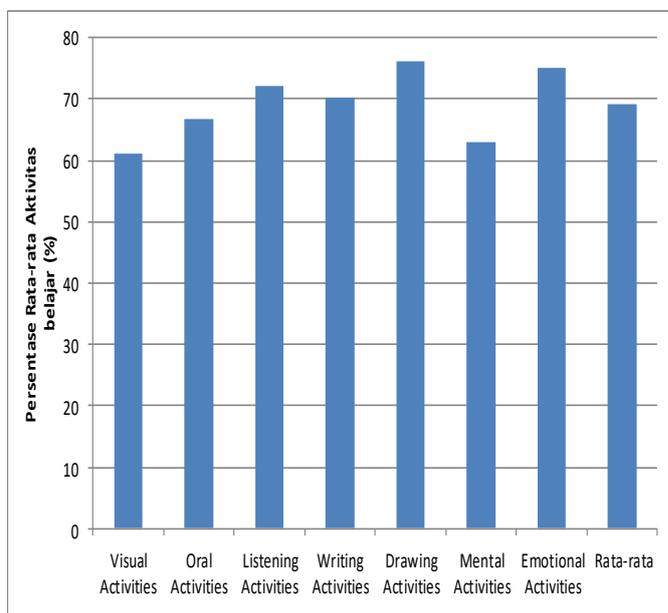
No	Besar presentase	Kriteria
1	86 – 100 5%	Sangat Baik
2	76 - 85%	Baik
3	60 - 75%	Cukup
4	55 - 59%	Kurang
5	≤ 54%	Kurang Sekali

Sumber. Purwanto ( 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket tentang aktivitas belajar sistem daring siswa kelas X, XI dan XII MIPA SMA Negeri 1 Bahodopi diperoleh

data persentase keseluruhan indikator (Gambar 1).



Gambar 1. Rata-rata Keseluruhan Indikator Angket Aktivitas Belajar Sistem Daring Siswa

Berdasarkan Grafik 2, hasil angket aktivitas belajar sistem daring siswa kelas X, XI dan XII MIPA SMA Negeri 1 Bahodopi secara menyeluruh diperoleh rata-rata persentase yaitu 69, 16% termasuk dalam kategori cukup. Siswa kelas X, XI dan XII MIPA SMA Negeri 1 Bahodopi termasuk kategori cukup dikarenakan siswa dituntut untuk menguasai beragam media daring yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa harus beradaptasi terlebih dahulu dengan aplikasi yang digunakan untuk keefektifan jalannya pembelajaran, selain itu akses jaringan yang kurang bagus membuat sulit siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah *drawing activities* dengan persentase 76, 05% dari 2 pernyataan yaitu saya mengamati gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi. Ketika guru memberi tugas untuk membuat gambar tentang mata pelajaran biologi, saya mengerjakannya dengan baik. Dari pernyataan tersebut kebanyakan siswa menjawab (SR) sering itu artinya siswa mudah memahami

pembelajaran dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator 1) tentang *visual activities* pada mata pelajaran biologi yang terdiri dari 3 pernyataan ( nomor item 1,2,11) dengan masing-masing persentase tiap pernyataan yaitu 1) Saya membaca buku pelajaran biologi sebelum pembelajaran online dimulai dengan persentase 64, 3% pada kategori cukup; 2) Saya mengulangi pembelajaran biologi yang telah diberikan guru dengan persentase 63, 3% dengan kategori cukup; 11) Saya membaca buku berhubungan dengan mata pelajaran biologi saat ada waktu luang dengan persentase 55, 5% pada kategori kurang.

Indikator 2) *oral activities* pada pembelajaran biologi yang terdiri dari 5 butir pernyataan (nomor item 3, 4, 5, 6, 7) dengan masing-masing persentase tiap pernyataan yaitu 3) Saya mengemukakan pendapat bila diberi kesempatan pada saat pembelajaran online berlangsung dengan persentase 69, 1% pada kategori cukup; 4) Saya terlibat aktif berdiskusi saat pembelajaran online dilakukan dengan persentase 67, 9% dengan

kategori cukup; 5) saya berdiskusi mengenai mata pelajaran biologi bersama teman secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dengan persentase 60, 3% dengan kategori cukup; 6) Saya berdiskusi dengan teman melalui aplikasi whatsApp mengenai materi biologi dengan persentase 75, 8% dengan kategori cukup; 7) Saya bertanya kepada guru tentang materi biologi yang tidak ketahui melalui aplikasi whatsApp dengan persentase 60, 9% dengan kategori cukup.

Indikator 3) *listening activities* pada mata pelajaran biologi terdiri dari 3 butir pernyataan (nomer item 8, 13, 14) dengan masing-masing persentase tiap pernyataan yaitu 8) Saya mudah memahami penjelasan materi oleh guru biologi dengan persentase 75, 2% dengan kategori cukup; 13) Saya memanfaatkan waktu luang saya dengan menonton edukasi tentang biologi menggunakan aplikasi youtube dengan persentase 54, 4% dengan kategori kurang; 14) Guru merespon dengan cepat ketika saya bertanya tentang biologi melalui aplikasi whatsApp dengan persentase 86, 4% dengan kategori baik.

Indikator 5) *drawing activities* pada pembelajaran biologi yang terdiri dari 2 pernyataan (nomor item 17, 18) dengan masing-masing persentase tiap pernyataan 17) Saya mengamati gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi dengan persentase 73, 6% dengan kategori cukup; 18) Ketika guru memberi tugas untuk membuat gambar tentang mata pelajaran biologi, saya mengerjakannya dengan baik dengan persentase 78, 5% dengan kategori baik.

Indikator 6) *mental activities* pada pembelajaran biologi terdiri dari 3 pernyataan (nomor item 10, 15, 16) dengan masing persentase dari setiap pernyataan yaitu 10) Saya mengerjakan tugas biologi bersama teman secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dengan persentase 57, 6% dengan kategori kurang; 15) Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran online dengan persentase 66, 7% dengan kategori cukup; 16) Saya biasa mengevaluasi

diri dengan mengerjakan soal-soal tentang biologi dengan persentase 64, 8% dengan kategori cukup.

Indikator 7) *emotional activities* pada pembelajaran biologi terdiri dari 3 pernyataan (nomor item 9, 12, 21) dengan masing-masing persentase dari tiap pernyataan yaitu 9) Saya mengerjakan tugas biologi dengan baik dengan persentase 77% dengan kategori baik; 12) Saya sangat bersemangat belajar biologi secara online dengan persentase 65, 8% dengan kategori cukup; 21) Ketika guru biologi memberikan latihan soal, saya mengerjakan dengan senang hati dengan persentase 82, 4% dengan kategori baik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh aktivitas belajar sistem daring siswa pada mata pelajaran biologi tergolong dalam kategori cukup. hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase keseluruhan indikator yaitu 69, 16% dengan kategori cukup. adapun aktivitas belajar sistem daring siswa berdasarkan indikator sebagai berikut:

### **1. Indikator Visual Activities**

Persentase rata-rata dari indikator *visual activities* terhadap aktivitas pembelajaran sistem daring siswa pada mata pelajaran biologi yaitu sebesar 61, 03% termasuk dalam kategori cukup. pada pembelajaran daring siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, seperti mengulaingi kembali materi yang telah diajarkan guru, membaca buku yang berhubungan dengan biologi dan lain-lain. Namun adapula faktor-foktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tersebut sulit melawan rasa malas dan membangkitkan motivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor internal dan eksternal menurut Purwanto (2007) faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor fisiologi dan psikologi. faktor fisiologi berhubungan tentang kesehatan fisik/jasmani sedangkan faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan

(rohanian) seseorang. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar baik di sekolah, rumah maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan jika faktor internal dan eksternal pada aktivitas belajar siswa tidak berjalan baik maka siswa tidak akan memiliki semangat atau motivasi untuk belajar.

## **2. Indikator *Oral Activities***

Persentase rata-rata dari indikator *oral activities* terhadap aktivitas belajar sistem daring siswa pada mata pelajaran biologi sebesar 66, 8% termasuk dalam kategori cukup. aktivitas belajar sistem daring meskipun dilaksanakan dari rumah, hal ini semestinya tidak membatasi juga komunikasi antara siswa dan guru maupun teman sekelasnya, dikarenakan komunikasi akan tetap terus berjalan dengan lancar dengan menggunakan beragam media komunikasi pembelajaran yang digunakan. Dari hasil persentase yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan pada saat pembelajaran daring komunikasi antara siswa dan guru, siswa dan siswa kurang lancar, hal ini dikarenakan jika ada materi yang tidak diketahui siswa maka siswa akan bertanya melalui kolom komentar dan chattingan melalui aplikasi WhatsApp, sehingga banyak konteks yang tidak bisa disampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara baik melalui teks. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran karena kurangnya interaksi siswa dan guru secara langsung dan bebas, karena disebabkan jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang mahal, juga pemadaman listrik yang tidak menentu menyebabkan jaringan hilang total dan sebagian siswa tidak memiliki handphone sehingga siswa tersebut menggunakan milik orang tuanya, hal ini menyebabkan pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu datang dari diri sendiri seperti psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2013) faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor psikologis (kesiapan belajar). Psikologis siswa yang dimaksud yaitu seperti kesiapan yang dirasakan atau yang dimiliki

oleh siswa itu sendiri. Seperti jika siswa memahami materi pelajaran maka siswa akan mengerti atau paham yang diajarkan oleh guru dan apabila ada hal yang kurang di mengerti oleh siswa tersebut maka siswa akan langsung menanyakan kepada guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran (Hasmianti, 2017). Adapun solusi jaringan yang kurang stabil yaitu siswa keluar rumah untuk mencari tempat yang memiliki jaringan internet yang bagus.

## **3. Indikator *Listening Activities***

Persentase rata-rata dari indikator *listening activities* pada pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran biologi sebesar = 72, 03% termasuk dalam kategori cukup. hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran biologi guru menjelaskan materi menggunakan pesan suara melalui aplikasi WhatsApp pada grup belajar siswa, sehingga sebagian siswa tidak bisa mendengarkan atau suara tidak jelas (putus-putus), hal ini disebabkan jaringan yang tidak mendukung dan kuota internet habis. Sejalan dengan penelitian Farida Ida (2020) kendala dalam pembelajaran daring dikategorikan dalam 2 bagian, yaitu kendala teknis dan metode/bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran: 1) kendala teknis, yaitu tempat belajar yang kurang kondusif karena merasa terganggu dengan tugas-tugas rumah; kendala saat mendengarkan dosen menjelaskan materi seperti sinyal, kuota yang menyebabkan suara tidak jelas, keluar tiba-tiba dari ruang diskusi online karena sinyal terputus. 2) metode dan bahan ajar: kebanyakan dosen tidak menjelaskan materi yang dipelajari secara detail dan kurang interaktif pada saat diruang diskusi online. pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Bahodopi memiliki banyak gangguan sehingga siswa jenuh dan lebih memilih untuk melakukan pembelajaran tatap muka/langsung. Gangguan/kendala saat pembelajaran daring yaitu lingkungan rumah yang kurang kondusif sehingga pikiran jadi buyar dan susah fokus, bahan ajar yang membuat siswa kurang mengerti materi cenderung membuat siswa malas belajar,

jaringan internet yang kurang stabil sehingga sulit mengakses materi yang diberikan guru dan mahalnya kuota internet.

#### **4. Indikator *Writing Activities***

Persentase rata-rata dari indikator *writing activities* pada pembelajaran sistem daring sebesar = 70, 15% termasuk dalam kategori cukup. pada saat pembelajaran daring berlangsung guru biasanya mengirim materi dalam bentuk gambar dan PPT *power point*. Hal ini yang menyebabkan siswa cenderung malas mencatat materi yang telah diberikan guru karena akan menyimpan materi tersebut di *handhphone*, laptop dan computer. Menurut Hoirina (2015) kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indra bekerja secara bersama-sama. Hal ini terbukti jika siswa menulis otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikirannya sementara jari-jari tanganya digunakan untuk menulis ide tersebut.

#### **5. Indikator *Drawing Activities***

Persentase rata-rata dari aktivitas menggambar pada mata pelajaran biologi sebesar = 76, 05% termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki minat belajar biologi dengan disertakan gambar, karena akan memudahkan siswa dalam mengetahui bentuk atau wujud sesuatu yang di pelajarnya. Sehingga pada indikator aktivitas menggambar dikategorikan baik dikarenakan guru membiasakan aktivitas menggambar kepada siswa. Menurut Hoirina (2015) aktivitas menggambar akan baik apabila dapat menggambar gambar yang sama jika dilihat dengan gambar yang sebenarnya, gambar yang sederhana, tidak rumit dan mudah dipahami.

#### **6. Indikator *mental Activities***

Persentase rata-rata dari indikator *mental activities* pada pembelajaran sistem daring sebesar = 63, 03% termasuk dalam kategori cukup. pada saat pembelajaran daring, ada sebagian siswa tidak menanggapi materi yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan karena jaringan yang kurang bagus, kuota internet yang mahal sehingga

materi yang berikan guru susah untuk di akses siswa tersebut. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor internal pada aktivitas belajar berupa faktor psikologi siswa yaitu intelegensi siswa mempengaruhi aktivitas mental. Menurut Supiana, (2013) aktivitas mental siswa ada beberapa hal yang dilakukan siswa yaitu siswa dapat menyimak penjelasan guru, siswa dapat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, kerjasama dengan teman, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, menanggapi hasil pekerjaan temanya yang dapat menjawab pertanyaan, segera merespon pertanyaan yang muncul dan menyimpulkan bahan ajar.

#### **7. Indikator *Emotional Activities***

Persentase rata-rata dari aktivitas emosional terhadap pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran biologi sebesar = 75, 06% termasuk dalam kategori cukup. pada aktivitas emosional pada pembelajaran daring di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan dan guru. Cara menyampaikan atau mengajar guru akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, jika penyampaian guru baik maka siswa akan antusias menunggu mulainya pembelajaran sebaliknya jika penyampaian yg kurang bagus maka siswa akan bosan dan menyebabkan kemalasan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor intenal yaitu psikologis dari siswa seperti kesiapan, semangat yang kurang dan rasa antusias yang kurang diakibatkan jaringan internet yang kurang bagus dan kuota internet yang mahal membuat aktivitas emosional masuk dalam kategori cukup.

Aktivitas belajar seperti yang diuraikan dari tujuh jenis aktivitas belajar diatas tentu terjadi pada setiap sekolah. Demikian juga halnya terjadi di SMA Negeri 1 Bahodop. pada aktivitas belajar sistem daring diatas yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu *drawing activities* dan *emotional activities* sedangkan yang memiliki nilai persentase rendah yaitu *visual activities* dan *mental activities*. Para siswa cukup terlibat dalam aktivitas belajar sistem daring, misalnya mengerjakan tugas,

membaca buku pelajaran, aktif dalam berdiskusi, menulis apa yang di perintahkan guru dan bertanya. Namun aktivitas belajar tersebut tidak semua baik dilakukan siswa selama pembelajaran daring berlangsung, masih ada beberapa siswa yang malas dalam pembelajaran daring, terbukti dari siswa yang jarang mengumpulkan tugas, jarang bertanya dan tidak aktif dalam diskusi. Untuk meningkatkan aktivitas belajar sistem daring, maka guru selayaknya menggunakan metode mengajar yang baik dapat menunjang aktivitas belajar sehingga siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran daring, selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi aktivitas belajar sistem daring.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sistem daring siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas X, XI dan XII MIPA SMA Negeri 1 Bahodopi diperoleh nilai persentase sebesar 69, 16% dengan kategori cukup. persentase tertinggi yaitu indikator *drawing activities* dengan persentase 76, 05% sedangkan persentase terendah yaitu indikator *visual activities* dengan persentase 61, 03%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Farida, I., Sunarya, R.H., Aisyah, R. Dan Hesli, M. (2020). Pembelajaran Kimia Sistem Daring Dimasa Pandemi COVID-19 Bagi Generasi Z. *Karya Tulis Ilmiah*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Hariyanto, S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasmiati, H., Jamilah, J., dan Mustamin, M. K. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1): 21-31
- Hoirina, Afifa, dan Dahlia. (2015). Analisis Aktivitas Belajar Biologi Siswa Dengan menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015. *E-Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi*. 1(1): 1-4
- Iqbal, M.H. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseses (COVID-19)*. Jakarta : Kemendikbud R.I.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Texas.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1): 23-32.
- Mustofa, M.I., Chodzirin, M., Sayekti, L. Dan Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technologi*. 1(2): 151.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., dan Zheng, C. (2020). *Radiological Findings From 18 Patients With COVID-19 Pneumonia in Wuhan*. Cina: A Descriptive study. *The lancet infectiouns Diseses*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan.A., Al-jabir, A. dan Agha, R. (2020) World Health Organizations Declares Global Emergency; A Review of the 2019 Novel Corona Virus (COVID-19) International. *Journal of surgary*.76(71): 903-906.
- Supiana, N., Uliyanti, E., dan Buwono, S. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 47 Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajran*. 2(1): 1-16.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (COVID-19). *Welnes and Healthy Magazine*. 2(1): 187-192.